

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan adalah kondisi yang menimbulkan perubahan fisik maupun psikososial seorang wanita karena pertumbuhan dan perkembangan alat reproduksi dan janinnya. Banyak faktor yang mempengaruhi kehamilan dari dalam maupun dari luar yang dapat menimbulkan masalah terutama bagi yang pertama kali hamil (Sulistyawati,2009 dalam Andria 2017).

Primigravida adalah wanita yang hamil untuk pertama kalinya sedangkan multigravida adalah seorang wanita yang hamil beberapa kali. Waktu kehamilan dibagi dalam tiga trimester yaitu trimester satu mulai dari awal fertilasi hingga minggu ke-12;trimester dua berlangsung selama 13 minggu(minggu ke-13 sampai ke-27);trimester ketiga berlangsung dari minggu ke-28 sampai ke-40.

Hiperemesis gravidarum merupakan mual dan muntah dengan intensitas lebih dari 10 kali dalam 24 jam,sering terjadi sampai gestasi sekitar 16 minggu. Mual dan muntah merupakan gejala umum,mulai dari rasa tidak enak sampai muntah yang berkepanjangan. Dalam kedokteran sering dikenal morning sickness karena munculnya sering kali pagi hari. Mual dan muntah diperberat oleh makanan yang baunya menusuk dan juga oleh emosi penderita yang tidak stabil (Kusmiyati,2012).

Menurut World Health Organization(WHO) jumlah kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari jumlah seluruh kehamilan di dunia. Mual dan muntah dapat mengganggu dan membuat ketidakseimbangan cairan pada jaringan ginjal dan hati menjadi nekrosis (WHO,2013).

Di Indonesia diperoleh data ibu dengan hiperemesis gravidarum mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan. Keluhan mual dan muntah terjadi pada 40-60% terjadi pada multigravida. Satu diantara seribu kehamilan gejala-gejala ini menjadi lebih berat. Perasaan mual dan muntah ini disebabkan oleh karena meningkatnya kadar hormon estrogen

dan Hormon Chorionic Gonadotropin (HCG) dalam serum perubahan fisiologis kenaikan hormon ini belum jelas, mungkin karena sistem saraf pusat atau pengosongan lambung yang berkurang (Depkes RI, 2013).

Dari hasil penelitian yang didapat bahwa faktor pekerjaan juga mempengaruhi tingkat kejadian hiperemesis gravidarum sebanyak 86% pada ibu yang bekerja di luar rumah sedangkan sebanyak 14% pada ibu yang bekerja di rumah (IRT). Disamping itu juga kehamilan kurang mendapat kebijakan oleh perusahaan karena mereka menganggap kehamilan akan mengakibatkan wanita itu tersingkir dari promosi atau tertahan di suatu posisi karena pada saat hamil kemungkinan dapat menimbulkan kesulitan-kesulitan (penyakit kehamilan) tertentu bagi wanita yang bekerja (Surya dalam Mursyida, 2013).

Penelitian yang dilakukan Charlina (2015) didapatkan hasil bahwa ada hubungan bermakna antara umur dengan kejadian hiperemesis gravidarum ( $p\text{-value}=0,009$ ). Hal ini dikarenakan ibu hamil pada usia dibawah 20 tahun atau lebih 35 tahun merupakan faktor risiko terjadinya hiperemesis gravidarum yang dapat menyebabkan gangguan kehamilan dan pertumbuhan janin.

Hasil study Elfanny Sumai, dkk ( 2014 ), menunjukkan bahwa responden terbanyak pada kelompok paritas yang mengalami Hiperemesis gravidarum yaitu primipara hal ini dikarenakan pada paritas 1 (primipara) faktor psikologis ibu hamil yang masih belum siap dengan kehamilannya, masih menyesuaikan diri menjadi orang tua yang bertanggung jawab yang lebih besar sehingga dapat memicu terjadinya Hiperemesis gravidarum.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah:  
"Apakah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil primigravida tentang kejadian hiperemesis gravidarum tahun 2020 ?"

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Hiperemesis Gravidarum.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Institusi Poltekkes Jurusan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi tambahan yang bermanfaat khususnya bagi mahasiswa keperawatan serta dapat dijadikan bahan informasi bagi peneliti .

##### 2. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan masukan yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum .